

Tabel 4.7
ARAHAN PENGENDALIAN PEMANFAATAN RUANG DI KAWASAN RAWAN BENCANA BANJIR
(KAWASAN BUDIDAYA - TIPOLOGI A.2 - DATARAN RENDAH DAERAH DATARAN BANJIR /FLOOD PLAIN)

Landform		DAERAH DATARAN BANJIR/FLOOD PLAIN		
		Standar Ruang	Sarana dan Prasarana	Vegetasi
Dataran Rendah	Permukiman	<ul style="list-style-type: none"> - Pengendalian dengan menggunakan standar perumahan terutama untuk hunian padat - Perkotaan : KDB 30 - 50% - Perdesaan : KDB 20 - 40% - Untuk kawasan kritis, kawasan dikembangkan dgn sistem polder, waduk, dan saluran pengelak 	<ul style="list-style-type: none"> - KONSTRUKSI: memperhatikan konstruksi bangunan yang disesuaikan dengan kondisi fisik lahan, dilengkapi dengan sumur resapan; dilengkapi dengan tanggul dengan elevasi 60 cm lebih tinggi dari MAB - DRAINASE: membangun sistem drainase yang dapat menampung air hujan dan air limbah rumah tangga; ataupun dg menggunakan sistem polder dan waduk, serta saluran pengelak - INFRASTRUKTUR: penyediaan infrastruktur yang memadai sesuai dgn kepadatan penduduk, menggunakan konstruksi yg sesuai dengan rona lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - VEGETASI: menanam vegetasi berupa tanaman tahunan dataran rendah dan tanaman semusim yang mampu meresapkan air dan memiliki nilai estetika - LAHAN TIDUR: menanam vegetasi dengan jenis tanaman yang mampu mengikat air da memiliki estetika
	Industri	<ul style="list-style-type: none"> - Pengendalian dengan menggunakan standar kebutuhan kegiatan industri dalam ruang dan fasilitas penunjangnya - Persyaratan untuk menyediakan prasarana dan sarana pengolahan limbah, sebelum dibuang ke sistem drainase - Untuk kawasan kritis, kawasan dikembangkan dgn sistem polder, waduk, dan saluran pengelak 	<ul style="list-style-type: none"> - KONSTRUKSI: memperhatikan konstruksi bangunan yang disesuaikan dengan kondisi fisik lahan, dilengkapi introduksi teknologi dalam penyerapan air dan area penyangga (buffer zone), pengambilan air untuk industri dari air tanah dalam; - DRAINASE: membangun sistem drainase yang dapat menampung air hujan dan air limbah industri; - INFRASTRUKTUR: menyediakan fasilitas infrastruktur yg menunjang kegiatan industri 	<ul style="list-style-type: none"> - VEGETASI: menanam vegetasi yang mampu mengikat air, mengurangi kebisingan, mereduksi polusi udara - LAHAN TIDUR: menanam vegetasi yang mampu mengikat air dan memiliki nilai estetika.
	Kawasan Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengendalian dengan menggunakan standar kebutuhan kegiatan perdagangan dalam ruang dan fasilitas penunjangnya - Untuk kawasan kritis, kawasan dikembangkan dgn sistem polder, waduk, dan saluran pengelak 	<ul style="list-style-type: none"> - KONSTRUKSI: memperhatikan konstruksi bangunan yang disesuaikan dengan kondisi fisik lahan, dilengkapi dengan sumur resapan - DRAINASE: membangun sistem drainase yang dapat menampung air hujan dan air limbah aktivitas manusia/ perdagangan - INFRASTRUKTUR: menyediakan fasilitas infrastruktur yang menunjang aliran barang dan orang 	<ul style="list-style-type: none"> - VEGETASI: menanam vegetasi yang mampu mengikat air - LAHAN TIDUR: menanam vegetasi yang mampu mengikat air dan memiliki nilai estetika.

Tabel 4.7
ARAHAN PENGENDALIAN PEMANFAATAN RUANG DI KAWASAN RAWAN BENCANA BANJIR
(KAWASAN BUDIDAYA - TIPOLOGI A.2 - DATARAN RENDAH DAERAH DATARAN BANJIR /FLOOD PLAIN)

Lanjutan

Landform		DAERAH DATARAN BANJIR/FLOOD PLAIN		
		Standar Ruang	Sarana dan Prasarana	Vegetasi
Dataran Rendah	Sawah	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan daya dukung sumberdaya air - Pembuatan perencanaan tata ruang kawasan dg peta resiko banjir dan peta zona banjir 	<ul style="list-style-type: none"> - KONSTRUKSI: memperhatikan konstruksi bangunan berupa sistem jaringan irigasi teknis terpadu (teknis/semi teknis) - DRAINASE: membangun sistem drainase yang dapat mengatur penataan air, dengan pengendalian banjir - INFRASTRUKTUR: penyediaan infrastruktur yang menunjang aliran input-output dalam farming system 	<ul style="list-style-type: none"> - VEGETASI: menanam vegetasi berupa padi dan palawija yang berfungsi untuk konservasi air, pencegah banjir dan tanaman penguat guludan untuk mencegah longsor - LAHAN TIDUR: menanam vegetasi yang mampu mengikat air
	Kebun Campuran/Perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> - Penataan kebun campuran/perkebunan sesuai dengan daya dukung lingkungan - Pembuatan perencanaan tata ruang kawasan dg peta resiko banjir dan peta zona banjir 	<ul style="list-style-type: none"> - KONSTRUKSI: - DRAINASE: membangun sistem drainase yang dapat mengatur penataan air - INFRASTRUKTUR: penyediaan fasilitas infrastruktur yang menunjang aliran input output dalam aktivitas perkebunan 	<ul style="list-style-type: none"> - VEGETASI: berupa tanaman tahunan dan atau tanaman semusim yang mampu meresapkan air dan memperbaiki struktur tanah (gembur) serta kesuburan tanah; - LAHAN TIDUR: menanam vegetasi yang mampu mengikat air
	Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan kontur dan struktur daya dukung tanah - Elevasi permukaan jalan lebih tinggi daripada elevasi pasang tertinggi atau banjir maksimum - Perlu mempertimbangkan daya dukung fisik lingkungan; 	<ul style="list-style-type: none"> - KONSTRUKSI: Sistem pondasi (lapisan dasar) disesuaikan dengan kondisi tanah (sistem cerucuk, batu), serta elevasi permukaan jalan 60 centimeter lebih tinggi dari elevasi pasang tertinggi atau banjir maksimum - DRAINASE: Menata sistem jaringan drainase jalan, dalam satu kesatuan sistem drainase kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> - VEGETASI: Menanam mangrove dan terumbu karang untuk mencegah proses abrasi dan mengatur tata air di daerah pesisir.